

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam diskursus kehidupan masyarakat, kaum perempuan ditempatkan sebagai *the second class* dalam struktur sosial. Fakta ini didasarkan atas suatu perspektif yang menganut budaya patriarki, sebuah budaya yang mengindentikkan perempuan sebatas di dapur. Stereotip perempuan yang pasif, emosional, dan tidak mandiri telah mengakar kuat, memicu ketimpangan dan bias gender yang merugikan. Perdebatan tentang peran perempuan pun muncul, dengan pandangan keliru bahwa perempuan hanya "pantas" berada di ranah domestik.<sup>1</sup>

Perempuan merupakan bagian penting dalam tatanan masyarakat yang memiliki potensi setara dengan laki-laki dalam berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Namun, kenyataannya, perempuan masih mengalami diskriminasi di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pekerjaan, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Stereotip yang melekat pada perempuan seringkali menghambat mereka untuk mencapai potensi penuhnya.

Perempuan adalah agen penting dalam membangun perdamaian dan keharmonisan di tingkat komunitas. Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, pelatihan, dan akses terhadap peluang ekonomi dan politik merupakan kunci untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), 16.

<sup>2</sup> Tim Wahid Foundation, *Perempuan Penggerak Desa Damai*, (Jakarta:Wahid Foundation, 2021), 11.

dengan melibatkan perempuan secara aktif dalam proses perdamaian, kita dapat menciptakan komunitas yang lebih damai, adil, dan sejahtera.

Peran penting perempuan dalam perdamaian telah ditegaskan oleh berbagai penelitian dan lembaga internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan UN Women. PBB dalam Resolusi Dewan Keamanan 1325 secara tegas mengakui peran penting perempuan dalam pencegahan dan penyelesaian konflik, serta dalam membangun perdamaian yang berkelanjutan.<sup>3</sup> UN Women dalam laporannya *Women, Peace and Security: 2019 Global Review* menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan ketahanan komunitas terhadap konflik dan kekerasan.<sup>4</sup>

Dalam konteks ini, Wahid foundation sebagai sebuah organisasi non-pemerintah yang berfokus pada peningkatan toleransi, kebhinekaan, kesejahteraan masyarakat miskin, demokrasi, keadilan, dan nilai-nilai perdamaian di Indonesia dan seluruh dunia melahirkan sebuah inisiatif program Desa Damai yang bertujuan untuk membangun desa yang demokratis, toleran, setara, dan sejahtera melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan.<sup>5</sup>

Program Desa Damai meliputi tiga pilar utama: (1) Pilar partisipasi; Meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan di tingkat desa melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan

---

<sup>3</sup> Radhika Coomaraswamy, "Studi Global Implementasi Resolusi 1325 Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa", <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/peace-and-security>, (Diakses pada 20 Juli 2024)

<sup>4</sup> UN Women, "*Women, peace, security, and resilience annual report 2022*", <https://www.unwomen.org/en/digital-library/publications/2024/03/women-peace-security-and-resilience-annual-report-2022>, (Diakses pada 20 Juli 2024)

<sup>5</sup> Tim Wahid Foundation, *Pengambil Kebijakan Desa Damai*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2021), 11.

kepemimpinan, dan pembentukan kelompok perempuan, (2) Pilar perdamaian: Membangun budaya perdamaian dan toleransi di desa melalui berbagai kegiatan, seperti sekolah keberagaman, (3) Pilar pemberdayaan Ekonomi: Meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan dan keluarga melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan wirausaha, pengembangan usaha kecil menengah (UKM), dan akses ke permodalan. Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan ketahanan komunitas yang bisa mencegah terjadinya konflik dan menempatkan perempuan sebagai aktor utama dalam mewujudkan perdamaian di dalam keluarga, masyarakat dan tata kelola pemerintahan.<sup>6</sup>

Program Desa Damai telah menunjukkan hasil yang positif di 19 desa di pulau Jawa. Desa-desa yang menerapkan program ini mengalami transformasi positif, terwujud dalam peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan Keputusan dan kepemimpinan di tingkat desa, meningkatnya toleransi antarumat beragama, dan meningkatnya kesejahteraan ekonomi perempuan dan keluarga.

Beberapa contoh nyata keberhasilan: di Desa Sidomulyo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, program ini telah meningkatkan partisipasi perempuan dalam pemilu desa dari 30% menjadi 70%. Kemudian di Desa Gemlegan Klaten, program pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi strategi yang efektif untuk mempromosikan perdamaian, mewujudkan desa inklusi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan pemberdayaan perempuan

---

<sup>6</sup>Tim Wahid Foundation, *Membangun Toleransi dan Pencegahan Ekstremisme Kekerasan Dengan Pendekatan Keamanan Insani dan Keadilan Gender*, (Jakarta:Wahid Foundation, 2021), 11.

<sup>7</sup>Susilawati, "Pemberdayaan Perempuan di Kampung Damai Studi Pendampingan Komunitas oleh Wahid Foundation di Gemlegan Klaten", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat : Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 2, No. 2, 2018, 446.

menjadi pilar krusial dalam membangun Desa Damai. Perempuan berperan sentral dalam keluarga, masyarakat, dan tata kelola pemerintahan. Pemberdayaan perempuan meningkatkan potensi diri, kemandirian, dan pengambilan keputusan. Peran perempuan penting dalam pencegahan dan penanganan kekerasan, termasuk KDRT.

Sebagaimana yang telah berhasil diterapkan di beberapa pedesaan di Indonesia, Desa Handil Birayang Bawah merupakan salah satunya, diikutsertakannya Kalimantan dalam inisiatif Wahid Foundation untuk memperluas program Desa Damai mereka ke jaringan di luar pulau Jawa, khususnya di Kalimantan sekaligus sebagai desa percontohan. Adapun motif lain, yaitu sebagai upaya proaktif untuk membangun ketahanan masyarakat desa dalam menghadapi perubahan besar yang akan terjadi akibat pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN). Sebagai salah satu ibu kota penyangga IKN, Kalimantan Selatan diprediksi akan mengalami lonjakan populasi dan pergeseran budaya akibat migrasi massal. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai konflik, seperti: perbedaan persepsi, kesenjangan ekonomi, keyakinan agama, dan keragaman etnis.<sup>8</sup>

Desa Handil Birayang Bawah terletak di Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Lokasi ini memiliki luas wilayah 650.005 hektar dan merupakan wilayah pedesaan dengan masyarakat yang 100% beragama Islam. Penduduknya berjumlah 899 jiwa pada Januari 2024. Sebanyak 455 jiwa atau 50,7% kalangan perempuan dan sebanyak 444 jiwa atau 49,3% dari

---

<sup>8</sup>Fikah, *Wawancara Pribadi*, (27 Januari 2023)

kalangan laki-laki. Struktur penduduk desa didominasi oleh suku Banjar (99%), dengan sedikit minoritas suku Jawa (1%).<sup>9</sup> Meskipun homogen dan jarang mengalami konflik, desa ini dihadapkan pada beberapa tantangan dalam membangun Desa Damai, seperti ketimpangan gender, kurangnya pemberdayaan perempuan, serta homogenitas agama dan etnis yang dapat memicu minimnya interaksi budaya, ruang dialog, dan kesadaran toleransi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan melalui pemahaman dan penyadaran toleransi dan kerukunan antarumat beragama melalui pelatihan dan sosialisasi, serta memperkuat ketahanan komunitas terhadap ideologi dan keyakinan baru yang dapat memicu konflik.

Program Desa Damai di Desa Handil Birayang Bawah terdiri dari beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan Seperti *workshop* inisiasi pengembangan Desa Damai, *workshop* perempuan sebagai agen perdamaian, pelatihan gender dan pola asuh, pelatihan *public speaking*, pengembangan UMKM, Pelatihan kampanye damai melalui digital, kegiatan GDSP (*Gus Dur School for Peace*), Sekolah keberagaman, pemberdayaan budaya melalui alat musik panting, dan kegiatan lain yang dirancang sesuai dengan keadaan lapangan masyarakat.<sup>10</sup>

Pemberdayaan perempuan di Desa Handil Birayang Bawah menjadi fokus penting dalam Program Desa Damai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan ekonomi.

---

<sup>9</sup>Data primer hasil penelitian lapangan di Desa Handil Birayang Bawah, Kabupaten Tanah Laut, 5 Januari 2024.

<sup>10</sup>Fikah, *Wawancara Pribadi*, (27 Januari 2023)

Pemberdayaan perempuan juga diharapkan dapat meningkatkan ketahanan komunitas terhadap konflik dan kekerasan. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang demokratis serta berkeadilan dengan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, keberagaman, dan perdamaian.

Terbukti kehadiran program Desa Damai mampu membawa perubahan yang signifikan seperti produktifitas perempuan meningkat, masyarakat menjadi lebih terbuka dan peduli dengan isu desa, pemuda menjadi lebih aktif dalam kegiatan desa, ekonomi desa mulai berkembang dan terciptanya suasana desa yang lebih damai dan harmonis.

Berdasarkan perubahan sekaligus peningkatan di Desa Handil Birayang Bawah pasca dideklarasikan sebagai Desa Damai, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai gambaran kegiatan pemberdayaan perempuan dalam program desa damai dan bagaimana dampak kegiatan pemberdayaan perempuan terhadap program desa damai. Dengan keunikan dan kekhususan pengembangan tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Desa Damai Di Desa Handil Birayang Kabupaten Tanah Laut”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kegiatan pemberdayaan perempuan dalam program desa damai?

2. Bagaimaimana dampak kegiatan pemberdayaan perempuan terhadap program desa damai?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui, meneliti dan mendeskripsikan gambaran kegiatan pemberdayaan perempuan dalam program desa damai.
2. Mengetahui, meneliti dan mendeskripsikan dampak kegiatan pemberdayaan perempuan terhadap program desa damai.

Dalam sebuah penelitian pastinya ada manfaat yang ditorehkan dalam penelitian tersebut. Manfaat ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Namun dalam kasus penelitian kualitatif, manfaatnya cenderung condong ke ranah teoritis, berkontribusi pada kemajuan pengetahuan ilmiah. Namun juga tidak mengurangi manfaat praktis dalam hal pemecahan masalah. Ada beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Akademis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khazah ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi terhadap kajian studi agama-agama khususnya sosiologi agama untuk memperkaya kajian tentang pendekatan gender dan pembangunan.

2. Secara Umum

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber modul atau bahan bacaan tambahan bagi masyarakat, agar menambah wawasan tentang pemahaman yang

lebih mendalam mengenai praktik pemberdayaan perempuan, serta pembangunan desa yang damai dan toleran.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah berikut:

##### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Menurut Naila Kabeer, pemberdayaan perempuan adalah proses perubahan di mana individu yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan untuk membuat pilihan, memperoleh kemampuan tersebut melalui peningkatan sumber daya, agensi, dan pencapaian.<sup>11</sup>

Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan perempuan diukur melalui indikator- indikator seperti partisipasi perempuan dalam program Desa Damai, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk mengatasi keterbatasan ekonomi perempuan dan kesenjangan gender serta membangun desa yang damai, toleran dan Sejahtera.

##### **2. Program Desa Damai**

Desa Damai merupakan program Wahid Foundation yang dipimpin Ibu Yenny Wahid untuk memperkuat perempuan sebagai agen perdamaian melalui penguatan ekonomi, pelatihan kepemimpinan dan penguatan pemahaman mengenai toleransi dan keberagaman.

---

<sup>11</sup>Naila Kabeer, *Reflections on the Measurement of Women's Empowerment*, "in *Discussing Women's Empowerment: Theory and Practice* (Stockholm: Sida Studies No. 3, 2001), 2.



Program Desa Damai merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan kedamaian dan mengurangi konflik di tingkat desa. Program ini melibatkan berbagai aspek, seperti pemberdayaan perempuan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan toleransi dan kebhinekaan, serta penyebaran nilai-nilai perdamaian dan anti kekerasan.<sup>12</sup>

Dalam konteks penelitian ini, Desa Damai di Desa Birayang Bawah, Kabupaten Tanah Laut, menjadi pusat perhatian sebagai tempat yang mengimplementasikan program pemberdayaan perempuan dengan tujuan untuk menciptakan kerukunan umat beragama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut.

Penelitian pertama, artikel jurnal yang ditulis Susilawati pada tahun 2018 dengan judul “Pemberdayaan Perempuan di Kampung Damai Studi Pendampingan Komunitas oleh Wahid Foundation di Gemlegan Klaten”.<sup>13</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan strategi yang efektif untuk mempromosikan perdamaian, mewujudkan desa inklusi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan "Kampung Damai" yang dilakukan Wahid Foundation di Desa Gemlegan dapat menjadi model yang ditiru dan direplikasi di daerah lain di Indonesia.

---

<sup>12</sup>Tim Wahid Foundation, *Pengambil Kebijakan Desa Damai*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2021), 10.

<sup>13</sup>Susilawati, “Pemberdayaan Perempuan di Kampung Damai Studi Pendampingan Komunitas oleh Wahid Foundation di Gemlegan Klaten”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 2, No. 2, 2018, 425-446.

Penelitian kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Mustangin pada tahun 2019 dengan judul “*Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women Communities in Kampung Babakan Cianjur*”.<sup>14</sup> Penelitian ini menunjukkan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan non-formal dan pemanfaatan sumber daya lokal memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan ekonomi keluarga, meningkatkan kualitas hidup perempuan, dan mendorong pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan peran penting organisasi masyarakat, seperti NGO dan koperasi, dalam mendukung program pemberdayaan perempuan.

Penelitian ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Jose Segitya hutabarat, gerawati krismonik dan Ester lofa pada tahun 2022 dengan judul “Perempuan Di Tengah Konflik Dan Upaya Membangun Perdamaian Yang Berkelanjutan Dimasa Pandemi *Covid-19*”.<sup>15</sup> Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dalam menghadapi krisis untuk dapat membantu meminimalisir dampak negatif pandemi dan membangun masa depan yang lebih adil dan setara.

Penelitian keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Rima Dias Ramadhani dkk, pada tahun 2023 dengan judul “Penguatan Kapasitas Peran Aktif Perempuan Melalui Program Wanita Melek Perencanaan Desa (Wani Lemper) Berbasis Teknologi

---

<sup>14</sup>Mustangin, “*Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women Communities in Kampung Babakan Cianjur*”. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol.405, No.21, Februari 2019, 107-111.

<sup>15</sup>Jose Segitya hutabarat, gerawati krismonik dan Ester lofa, “Perempuan Di Tengah Konflik Dan Upaya Membangun Perdamaian yang berkelanjutan dimasa Pandemi *covid-19*”, *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, Vol.8, No.3, Oktober 2022, 122-131.

Informasi Di Desa Logede, Kabupaten Kebumen”.<sup>16</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan desa, memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan, mewujudkan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendukung pencapaian SDGs.

Penelitian kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Kaslam, Nur Kamaria, Fitria Ramadhan pada tahun 2023 dengan judul “*Non-Governmental Organization, Women Empowerment dan Sociopreneur Masyarakat Indonesia: Studi Kasus Pemberdayaan Perempuan di Yayasan Econatural Society*”.<sup>17</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kunci untuk mencapai pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Perempuan memiliki potensi yang besar untuk menjadi agen perubahan dan berkontribusi pada pembangunan desa mereka. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, NGO, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mendukung program pemberdayaan perempuan yang efektif.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disampaikan, persamaannya dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah sama-sama fokus pada pemberdayaan perempuan dalam pembangunan. Perbedaannya terletak pada

---

<sup>16</sup>Rima Dias Ramadhani dkk, “Penguatan Kapasitas Peran Aktif Perempuan Melalui Program Wanita Melek Perencanaan Desa (Wani Lemper) Berbasis Teknologi Informasi Di Desa Logede, Kabupaten Kebumen”. *Jurnal Hilirisasi Technology Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, No.2, Oktober 2023, 96-105.

<sup>17</sup>Kaslam, Nur Kamaria, Fitria Ramadha, “*Non-Governmental Organization, Women Empowerment dan Sociopreneur Masyarakat Indonesia: Studi Kasus Pemberdayaan Perempuan di Yayasan Econatural Society*”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1, No.2, Oktober 2023, 89-97.

Konteks dan strategi pemberdayaan, dan fokus yang berbeda sesuai dengan latar belakang sosial dan geografis yang diteliti.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan bab yang berisikan landasan teori berisi penjelasan atau uraian, berupa pengertian dan pengetahuan umum tentang konsep pemberdayaan perempuan dan program Desa Damai serta ketentuan-ketentuan berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III merupakan bab yang berisi metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dalam penelitian ini.

BAB IV merupakan bab yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dan analisis data serta hasil dari penelitian pemberdayaan perempuan melalui program Desa Damai.

BAB V merupakan bab akhir penelitian ini yaitu penutup yang berisi kesimpulan untuk menegaskan hasil analisis bab sebelumnya dan berisi saran dari penulis.